

**IMPLEMENTASI TEKNIK PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN
PADA TAMAN KANAK-KANAK HARAPAN IBU SUKARAME BANDAR
LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**Fatma Hidayati
1511070168**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
2020/1441 H**

**IMPLEMENTASI TEKNIK PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN
PADA TAMAN KANAK - KANAK HARAPAN IBU SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

FATMA HIDAYATI

NPM: 1511070168

Pembimbing I : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

2020/1441 H



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI TEKNIK PENILAIAN DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK
HARAPAN IBU SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Nama : Fatma Hidayati

NPM : 1511070168

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001

Pembimbing II

Dr. Heni Wulandari, M.Pd.I

NIP. 198009072006042001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Siratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI TEKNIK PENILAIAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK HARAPAN IBU SUKARAME BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh, **FATMA HIDAYATI, NPM: 1511070168**, program studi **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Selasa/30 Juni 2020**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I (.....)

Sekretaris : Neni Mulya, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Nova Erlina, S.Iq.M.Ed (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Henny Wulandari, M.Pd.I (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

ABSTRAK

Penilaian merupakan salah satu aspek penting pada proses pendidikan. Penilaian merupakan langkah untuk menghimpun berbagai informasi yang digunakan untuk penentuan kebijakan proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang implementasi teknik penilaian dalam proses pembelajaran di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas atau terbuka, dua orang guru sebagai subjek dalam penelitian, observasi yakni peneliti melakukan pengamatan melalui lembar observasi yang diisi dengan tanda *chek list*, dokumen analisis yakni peneliti mengumpulkan dokumen analisis berupa hasil karya anak, catatan anekdot, raport, skala capaian perkembangan anak, portofolio.

Data dianalisis secara kualitatif menggunakan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teknik penilaian dalam proses pembelajaran di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung sebagai berikut : (i) Cara merumuskan penilaian, (ii) memiliki teknik penilaian observasi, (iii) memiliki penilaian hasil karya anak, (iv) memiliki pelaporan hasil belajar anak, (v) memiliki penilaian portofolio, (vi) skala capaian perkembangan anak, (vii) dan memiliki penilaian pencatatan anekdot. Oleh karena itu dalam penilaian guru harus berpegang teguh dengan prinsip dan teknik penilaian.

Kata Kunci : Penilaian, Pembelajaran

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ
مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. beri ma'afilah Kami; ampunilah Kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, Maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (QS. Al-Baqarah : 286)



RIWAYAT HIDUP

Fatma Hidayati lahir di Rimba Jaya Kecamatan Banjit Way Kanan pada tanggal 26 Juli 1996, Penulis merupakan anak pertama dari tiga saudara buah hati dari pasangan ayahanda Suwandi dan Ibunda Rifka Kamsiatun .

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi penulis mengawali pendidikan di SD Negeri 03 Campang lapan dan berhasil lulus pada tahun 2008,lalu kembali melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 03 banjit dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan di MA Plus Walusongo Lmpung Utara dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan strata satu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan menjaadi mahasiswi program S1 di fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmannirrohim...

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada tuhanlah hendaknya kamu berharap.(Qs.alinsyiroh 7,9).

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda cintaku kepada orang-orang yang selalu memberi makna dalam hidupku:

1. Ayahanda Suwandi dan Ibunda Rifka Kamsiatun tercinta, yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang,serta memberi dukungan dalam keadaan apapun dan selalu mendoakan kesuksesanku dengan tukus tanpa henti,semoga kalian selalu di beri kebahagiaan,nikmat dan rahmat-NYA.
2. Kepada kedua adikku Latifah Puji Astuti dan Ivan Hidayah, keluarga besarku beserta sahabat-sahabatku yang menjadi motivasi,semangat serta turut mendo'akan keberhasilanku dalam menyelesaikan tugas akhirku.
3. Terimakasih teruntuk calon imamku yang telah memberiku semangat dalam menyelesaikan pendidikan.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Subhanna Wata'ala atas segala rahmat, hidayah serta taufikNya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dengan judul Implementasi Teknik Penilaian Dalam Proses Pembelajaran. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Shalallahu'alaihi wassalam, beserta keluarga dan para sahabatnya. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Agus Jatmiko M.Pd, selaku pembimbing I, terimakasih telah memberikan arahan, selalu membimbing dengan penuh kesabaran, selalu memberikan semangat untuk tidak mengeluh dalam mengerjakan skripsi, dan terimakasih banyak atas pelajaran yang Bapak berikan.

4. Dr. Hj. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku pembimbing II, terimakasih telah memberikan arahan, bimbingan dan masukan dalam menyusun skripsi.
5. Kepada pendidik, tenaga pendidik, dan wali murid yang telah memberikan informasi sehingga terselesaikan skripsi ini.
6. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan dalam berfikir dan bertindak, semoga ini menjadi awal kesuksesan dalam hidupku.
7. Teman-teman seperbimbingan, rekan seperjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini kelas C angkatan 2015, teman-teman KKN 150, teman-teman PPL Ismaria, dan seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, semangat dan kerjasamanya selama ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran membangun guna perbaikan bagi karya penulisan nya nanti.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung

Fatma hidayati
NPM:1511070168



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Metode Penelitian.....	10
1. Pendekatan dan Posedur Penelitian	10
2. Desain Penelitian.....	12
3. Partisipan dan Tempat Penelitian.....	13
4. Prosedur Pengumpulan Data	14
5. Prosedur Analisis Data.....	17
6. Pemeriksaan Analisis data	21
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Teknik Penilaian.....	24
1. Pengertian Penilaian.....	24
2. Prinsip Penilaian.....	32
3. Teknik Penilaian.....	43
B. Kerangka Berfikir.....	50
C. Penelitian yang Relevan.....	51

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah dan Identitas Lembaga	54
1. Sejarah Singkat Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu	54
2. Latar Belakang Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu	54
3. Profil Taman Kanak-kanak Harapan Ibu	55
4. Visi dan Misi Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu.....	56
5. Tujuan Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu	56
6. Jumlah Guru dan Peserta Didik	56
7. Sarana dan Prasarana Lembaga	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	61
B. Pembahasan	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Jumlah Guru Dan Peserta Didik.....	56
2. Jumlah Peserta Didik.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kisi kisi observasi tehnik penilaian di tk harapan ibu sukareme bandar lampung
- Lampiran 2. Pedoman observasi tehnik penilaian di tk harapan ibu sukareme bandar lampung
- Lampiran 3. Kisi –kisi wawancara tehnik penilaian di tk harapan ibu sukareme bandar lampung
- Lampiran 4. Pedoman wawancara tehnik penilaian di tk harapan ibu sukareme bandar lampung
- Lampiran 5. Hasil wawancara tehnik penilaian di tk harapan ibu sukareme bandar lampung
- Lampiran 6. Dokumentasi



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Kisi-kisi Observasi Implementasi Teknik Penilaian Dalam Proses Pembelajaran
2. Lampiran 2 : Pedoman Observasi Implementasi Teknik Penilaian Dalam Proses Pembelajaran
3. Lampiran 3 : Kisi-kisi Wawancara Implementasi Teknik Penilaian Dalam Proses Pembelajaran
4. Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Implementasi Teknik Penilaian Dalam Proses Pembelajaran
5. Lampiran 5 : Hasil Wawancara
6. Lampiran 6 : Dokumentasi
7. Lampiran 7 : ACC Cover Seminar Proposal
8. Lampiran 8 : Pengesahan Seminar Proposal
9. Lampiran 9 : Surat Permohonan Penelitian
10. Lampiran 10 : Surat Keterangan Penelitian
11. Lampiran 11 ; ACC Cover Skripsi
12. Lampiran 12 : Kartu Konsultasi

DAFTAR TABEL

1. Nama-nama Guru di TK Harapan Ibu
2. Jumlah pesrta didik



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 pasal 1 tentang standar penilaian Pendidikan ,menyatakan bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup,tujuan,manfaat,prinsip,mekanisme, prosedur dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik yang yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.¹ Sebagaimana yang tercantum firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 284 :

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: *Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.* (QS. Al-Baqarah: 284:

Berkaitan dengan penilaian dalam Surat Al-,Ankabut ayat 2, firman Allah sebagai berikut :

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

Artinya : *“Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan „Kami telah beriman” dan mereka tidak diuji?”*

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016, *Tentang Standar Pendidikan*,h.2

Wortham berpendapat sesmen atau penilaian adalah suatu upaya dan proses memilih, mengumpulkan, serta menafsirkan informasi tentang posisi program maupun anak, baik terkait dengan pertumbuhan, perkembangan, kemajuan, perubahan serta kemampuan yang menjangkau berbagai aspek (bidang pengembangan) melalui cara-cara yang benar, tepat, akurat, terencana dan sistematis pada dimensi proses maupun hasil; sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan kriteria yang semestinya, yaitu tidak merugikan, sesuai tujuan dan nilai sebagaimana yang telah ditetapkan .²

Uno dan Koni penilaian merupakan salah satu aspek penting pada proses pendidikan. Penilaian merupakan langkah untuk menghimpun berbagai informasi yang digunakan untuk penentuan kebijakan proses pembelajaran .³

Sangster and Overall assessment will be viewed as a process which can be applied to many situations and the types of assessment are just the tools that you can use to gather the data to inform your practice. For too long assessment has been seen as something that can be attached to the rest of teaching: almost an optional after-thought.

Penilaian merupakan proses yang diterapkan untuk mengumpulkan data dan mendapatkan informasi setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.⁴

Menurut Juliantine penilaian merupakan bagian yang menyatu dalam suatu proses pembelajaran. Penilaian merupakan seperangkat sistem yang berhubungan dengan tujuan.⁵

² Ika Irayana, *Pengembangan Screening Assessment Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengidentifikasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education, Vol.2 No.1, June 2017, h.101

³ Hari Setiadi, *Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Uhamka Jakarta Vol.20, No.2, Tahun 2006, h,168

⁴ Govinda ishwar lingam, Narsamma Lingam, *Developing School Heads as Instructional Leaders in School-Based Assessment*, Australian journal of teacher education, Vol.41, 2 februari 2016, h.92

⁵ Fitria Wahyu Pinilih, *Pengembangan Instrumen Penilain Produk Pada Pembelajaran IPA Untuk Siswa SMP*, Jurnal Pendidikan, Fisika Vol.1 No.2 (2013, h.23

Sedangkan menurut Mulyasa penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar anak dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten.⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu upaya dan proses untuk mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk mengoptimalkan seluruh aspek pengembangan anak yaitu kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, dan nilai agama dan moral. Untuk itu, kegiatan penilaian dilakukan secara menyeluruh karena penilaian merupakan unsur penting dalam suatu proses pembelajaran.

Penilaian dapat terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada beberapa teknik dalam menilai pembelajaran pada anak. Keberadaan teknik ini sangatlah penting dilakukan karena merupakan cara dalam pengumpulan dan mengukur keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, berikut beberapa teknik yang dilakukan dalam proses penilaian anak yaitu : Observasi, hasil karya anak, catatan anekdot, skala capaian anak, porto folio dan pelaporan.⁷

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi

⁶ Mulyasa. E. Prof. . Manajemen PAUD. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung 2012, h.195

⁷ Ifat Fatimah Zahro, *Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, Tunas Siliwangi Vol.1, No.1, Oktober 2015, h. 97

pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.⁸

Pembelajaran menurut Nana Sudjana berasal dari kata belajar, yang artinya suatu perubahan yang relative permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku sebagai hasil dari praktik atau latihan. Perubahan tingkah laku individu sebagai hasil belajar ditunjukkan dalam berbagai aspek, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, presepsi, motivasi atau gabungan dari aspek-aspek tersebut.⁹

Menurut Zahorik pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan di peroleh peserta didik adalah pengetahuan yang utuh, yang memiliki keterkaitan satu sama lain.¹⁰

Warista berpendapat “pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran itu menunjukkan usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru.¹¹

⁸ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 6.

⁹ Ahmad Susanto *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta, PT Bumi Aksara 2017.hal.115

¹⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta, PT Raja Grafindo, 2014.hal.90

¹¹ Rusman, *Pembelajaran Terpadu Tseori, Praktik Dan Penilaian*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2015.Hal.21

Menurut Sudjana mendefinisikan pembelajaran sebagai berikut: Pembelajaran adalah sebagai upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik atau tutor untuk membantu peserta didik (warga belajar) melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan ini terjadi interaksi edukatif antara dua pihak yaitu peserta didik (siswa, warga belajar, peserta pelatihan dsb) yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik (guru, tutor, pelatih dsb) yang melakukan kegiatan membelajarkan.¹²

Menurut Mohammad Ali, pembelajaran adalah upaya yang dilakukan dalam merekayasa lingkungan agar terjadi belajar pada individu siswa. Sedangkan menurut Surya, pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelakan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan

¹² Sumitra, A. 'Proses Pembelajaran Berbasis Metode Montessori Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini', *Jurnal Empowerment*, 4.1 (2014), h.62.

peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.¹³

Pengertian pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang disengaja dikelola dalam kondisi khusus agar menghasilkan perubahan tingkah laku tertentu. Perubahan terjadi karena adanya proses yang disengaja dengan cara mengamati, meniru, membaca, mencoba, mendengarkan, dan mengikuti pengarahan, istilah lain adalah merupakan perubahan pengalaman.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada kepala sekolah di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung bahwa teknik penilaian sudah dilakukan oleh guru, namun ada beberapa teknik penilaian yang belum sesuai dengan teori. Penilaian yang dilakukan penilaian observasi, hasil karya anak, portofolio, catatan anekdot, skala capaian perkembangan anak dan penilaian yang berbentuk raport. Dalam melakukan proses penilaian yang baik seharusnya guru perlu menggunakan teknik yang sesuai untuk menentukan prestasi anak dan apa yang mereka ketahui dan mampu lakukan, akan tetapi penerapan teknik tersebut masih ada beberapa yang belum dilakukan sesuai dengan teori.¹⁵

Berdasarkan jurnal Efi Nurjanah,¹⁶ Ardhani Dwi Kinasih,¹⁷ Abdul Muis Amin,¹⁸ Yuberti,¹⁹ Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini dan Masyarakat,

¹³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 19.

¹⁴ *Ibid*, h.63.

¹⁵ Hasil wawancara di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung

¹⁶ Efi Nurjanah, *Teknik dan Instrumen Assesment, Paud Ranah Afektif, Teknik Non Tes*, h.2

¹⁷ Ardhani Dwi Kinasih, Fauziatul Amalia, Bayu Priyambadha, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pembelajaran PAUD*, Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer, Vol.2 No.3, Maret 2018, h.2

¹⁸ Abdul Muis Amin, *Implementasi Asesmen Dan Intervensi Bgi Anak Berperilaku Temper Tantrum*, h.2

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dan Masyarakat, Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2015,²⁰ Melati Hapsari,²¹ Sofia Hapsari,²² yang penulis baca, ada beberapa yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti yaitu tentang penilaian (assessment) merupakan poin penting dalam pendidikan anak usia dini karena asesmen merupakan proses untuk memperoleh informasi tentang siswa, perencanaan pengajaran dan program-programnya, dan kebijakan yang digunakan untuk membuat keputusan yang didalamnya menerapkan beberapa prinsip serta teknik penilaian.

Oleh sebab itu penulis tertarik, ingin mengetahui, membahas dan mengkaji lebih mendalam mengenai implementasi teknik penilaian proses pembelajaran di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung .

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan implementasi teknik penilaian proses pembelajaran PAUD di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

¹⁹ Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini dan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dan Masyarakat, Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2015, h.1

²⁰ Yuberti, *Ketidak Seimbangan Instrumen Penilaian Pada Domain Pembelajaran*, Program Studi Fisika FTK, IAIN Raden Intan Lampung.5

²¹ Melati Ismi Hapsari, S.Psi., Drs.Jhoni Dimiyati, M.M., *Penilaian Otentik di Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Mengukur Kesiapan Sekolah Anak*, Proceeding Seminar Nasional Psikometri, h.63

²² Sofia Hartati, *Pengembangan Model Asesmen perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak (TK)*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, h.21

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah implementasi teknik penilaian proses pembelajaran yang dilakukan pada TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung?”

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui implementasi teknik penilaian proses pembelajaran yang dilakukan pada TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang bagaimana implementasi teknik penilaian proses pembelajaran pada TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

2. Manfaat Untuk Pengembangan Praktis

a. Bagi Pendidik

Bagi pendidik, dengan adanya teknik penilaian pembelajaran pada TK Harapan Ibu Sukarame abandar Lampung dapat menjadi contoh atau model dalam teknik penilaian pembelajaran untuk TK yang lainnya.

b. Bagi Sekolah

Dengan adanya kegiatan penelitian dapat meningkatkan kualitas sekolah dan kinerja guru dalam menilai proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian dapat mengembangkan pengetahuan tentang teknik penilaian pembelajaran untuk anak usia dini.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka Damayanti di TK Citra Semata telah melakukan proses penilaian melalui lima tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan atau pencatatan, pengelolaan hasil belajar, pengarsipan, dan pelaporan. Dalam perencanaan, TK Citra Semata dalam membuat soal terlebih dahulu membuat soal menyiapkan perencanaan pembelajaran harian (RPPH), menetapkan alat dan kriteria penilaian, dan menentukan indikator pencapaian anak dengan waktu dan tempat yang tepat. Dalam pelaksanaannya, penilaian yang dilaksanakan di TK Citra Semata dilakukan berdasarkan deskripsi pertumbuhan dan perkembangan, melalui beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, berbagai penugasan, dan unjuk kerja. Pengolahan hasil belajar yang dilakukan dengan menggabungkan semua data yang diperoleh lalu melakukan pengarsipan yang merupakan kumpulan dari hasil penggabungan data anak berupa portopolio untuk di laporkan kepada orang tua anak.²³

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Nining Tri Wahyuni dengan penelitian yang dilakukan di TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan bahwa implementasi teknik penilaian di TK tersebut adalah dari beberapa indikator penilaian yang ada dalam ranvanagan teknik penilaian, ada beberapa teknik

²³ Eka Damayanti, Andi Sitti Hartika, Hera Wati, Lisna, Raudathul Jannah, Syafira Indri Pratiwi, *Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Citra Semata Kabupaten Gowa*, Indonesian Journal of Early Childhood Education, Volume 1, No.1 Desember 2018

tsudah terpenuhi diantaranya : cara merumuskan penilaian, teknik penilaian yang digunakan, teknik observasi saat proses pembelajaran, memiliki penilaian hasil karya anak, pelaporan hasil belajar anak, standar penilaian. Namun ada juga teknik penilaian yang yang tidak dilakukan oleh guru pada setiap harinya yaitu catatan anekdot, skala pencapaian perkembangan, dan penilaian portopolio.²⁴

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah orang atau kelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan.²⁵

Dan menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang,cerita,perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.²⁶

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositifme,di gunakan untuk meneliti pada

²⁴ Nining Tri Wahyuni, *Implementasi Teknik Penilaian di Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan*,2019,h.44

²⁵ Jhon W. Creswell. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif,Kuantatif,dan Campuran*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2016),H.5

²⁶ Salim ,Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif* ,(Bandung: Ciptapustaka Media 2011),h.41

kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan data dengan triangulasi(gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna generalisasi. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.²⁷

Metode kualitatif deskriptif yakni suatu penelitian dapat dikatakan deskriptif karena apa yang dikerjakan dan dibicarakan oleh pelaku, suatu proses yang sedang berjalan dan beragam kegiatan lain dalam konteks ilmiah, maka penelitian harus menjelaskan atau memaparkan seluruh sesuatu yang didapatnya secara lengkap rinci, dan mendalam.²⁸

Langkah – langkah dalam penelitian kualitatif pada tahap pertama yaitu tahap orientasi atau deskripsi, dengan grand tour question. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan. Tahap kedua disebut tahap reduksi. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama. Pada tahap ketiga, adalah tahap selection. Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci.

²⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.(Bandung:Alfabeta,2016),h.15

²⁸ Putri Nusa dan Ninin Dewi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 70

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan study kasus. Menurut Jhon Creswell dalam study kasus peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, program, peristiwa, aktivitas, proses terhadap satu individu atau lebih. Kasus - kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah di tentukan.²⁹

Penggunaan pendekatan study kasus tersebut membolehkan peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi secara mendalam berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.³⁰

Studi kasus kualitatif ini adalah pendekatan untuk penelitian yang memfasilitasi eksplorasi suatu fenomena dalam konteksnya menggunakan berbagai sumber data. Ini memastikan bahwa masalah tidak dieksplorasi melalui satu lensa, tetapi lebih dari berbagai lensa yang memungkinkan untuk beberapa aspek dari fenomena untuk diungkapkan dan dipahami.³¹

Yin mengkategorikan studi kasus sebagai jelas, eksploratif, atau deskriptif. Dia juga membedakan antara studi kasus tunggal, holistik dan beberapa kasus.³²

²⁹ Jhon W.Creawell. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2016),h.19

³⁰ Syafrimen, Noriah Moh.Ishak, Nova Erlina, Titik Rahayu, *Delapan Cara Pembinaan Motivasi Di Kalangan Pendidik, Procedia – Sosial and Behavioral Sciences 00(2016)000-000*,H.3

³¹ Pamela Baxter and Susan Jack, „*Qualitative Case Study Methodology : Study Design and Implementation for Novice Researchers*”, *The Qualitative Report*, 13.4 (2008), h.544.

³² Yin, R. K. „*The Case Study Crisis : Some Answers*”, *Administrative Science Quarterly*, 26.1 (2003) .h.62.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

b. Partisipan

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru atau pendidik di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah utama dalam penelitian ini yakni memiliki teknik dalam pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini digunakan metode , observasi, wawancara dan dokumen analisis.

a. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat-baik dengan cara terstruktur maupun semi struktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai nonpartisipan hingga partisipan utuh.³³

³³ J.W.Creswell,Qualitative Inkuiri and Research Design:choosing Among Five Aproches.3 ed ,(CA:Sage ,2007)h.231

Nasution mengatakan bahwa observasi merupakan dasar seluruh ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bisa beroperasi berdasarkan data, yakni bukti mengenai tempat keterangan yang didapat dengan observasi. Data ini dikumpulkan serta sering mendapat pertolongan berbagai macam alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.³⁴

Menurut Robert K. Yin observasi atau pengamatan seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Observasi suatu lingkungan sosial akan menambah dimensi-dimensi baru, untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang akan diteliti. Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang bagaimanakah teknik penilaian yang digunakan oleh guru di TK Harapan Ibu, Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan penilaian perkembangan berlangsung.

b. Wawancara (Interview)

Menurut Bungin wawancara secara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif.³⁵

³⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2016).h.310.

³⁵ Burhan, Bungin, *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2011), h.111

Menurut Bogdan, wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua yang diarahkan oleh seseorang dengan bermaksud memperoleh keterangan. Menurut Bogdan wawancara bisa berbarengan dilakukan dengan observasi terlibat (partisipan), analisis dokumen, atau teknik-teknik lain.³⁶ Dalam penelitian partisipan peneliti biasanya mengenal subjeknya terlebih dahulu sehingga wawancara berlangsung seperti percakapan persahabatan. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur”.³⁷

Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁸

Berikut macam-macam wawancara :

1) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini

³⁶ Taylor, Steven J Bogdan, Robert: Devault, Marjirie, *Introduction To Publik Qualitative Research Methods: A Guidedbook And Resource*, Jhon Wiley & Sons, 2015, h.178

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2012), h.319-320

³⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2016). h.317

setiapresponden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

2) Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori indept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, serta ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3). Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang akan diceritakan oleh responden.³⁹

Dengan demikian, peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaan penelitiannya lebih bebas dan terbuka tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.106-108.

dipersiapkan sebelumnya. Adapun yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah pendidik dan kepala sekolah.

c. Dokumentasi Analisis

Dokumen yakni catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁴⁰

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data-data yang bentuknya, berupa tulisan, gambar, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya.

Dokumen analisis merupakan salah satu pengumpulan data dalam melakukan penelitian, maksudnya pengambilan data melalui dokumen tertulis dari tempat penelitian dokumen di perlukan untuk mendukung kelengkapan dari data penelitian, adapun analisis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dengan menggunakan lembar penilaian, seperti hasil karya anak, catatan anekdot, catatan harian, dan lain-lain.

5. Prosedur Analisis Data

Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah, sehingga perlu di olah dan dianalisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang jelas dan teruji kevalidannya dan realibitasnya. Oleh karena itu, untuk menganalisis data, peneliti mengikuti model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman Miles dan Huberman, yang mana analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas

⁴⁰ *Ibid.* h.240.

dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (data reduction), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (data display), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas (conclusion drawing) atau (verification).⁴¹

Menurut pupuh dalam Pelaksanaan analisis pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pada saat masih dilapangan atau setelah data terkumpul. Adapun analisis setelah data terkumpul dilakukan dalam upaya menyusun temuan penelitian secara umum.⁴²

Analisis data menempuh 3 (tiga) langkah, yaitu:

- 1) Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar .
- 2) Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembutan kesimpulan dan/atau tindakan yang diusulkan.
- 3) Verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya

⁴¹ Miles, Matthew B.Huberman,A.Michael.*Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*.Sage,1994.h.g

⁴² Pupuh Faturahman, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.151

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah proses memilih fokus, menyederhankan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian.⁴³

Sebagai hasil pengumpulan data. Reduksi data terjadi (menulis, ringkasan, koding, membuat clustrer, membuat partisi, menulis memo). Pengurangan data/proses yang tidak terpakai berlanjut selama dilapangan sampaakhir selesai. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Tetapi tahap ini adalah bagian dari analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang di tarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini, kualitatif dpat dikurangi dan diubah dalam berbagai cara: melalui seleksi, melalui ringkasan atau prafarsa, melalui yang dimasukkan dalam pola yang lebih besar dan sebagainya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yakni mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, flip, chart, pictogram dan sejenisnya.

⁴³ *Ibid* ,*Qualitative Data Analysis : An Expanded Sourcebook.Sage,h.10*

Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami.⁴⁴

Menurut Miles Huberman display data adalah praktikan pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Data yang telah diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk CW (catatan wawancara), CL (catatan lapangan), dan CD (catatan dokumentasi).

Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah peneliti dalam menafsirkan apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti atau pokok yang mencakup hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang implementasi teknik penilaian dalam proses pembelajaran di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

3. Conclusion Drawing / Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁵ Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁴⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016). h.251.

⁴⁵ Miles, Matthew B, Huberman, A Michael, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook Sage*, 2013, h.11.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Dalam penarikan kesimpulan peneliti menggunakan analisis pendekatan induktif yakni merupakan cara menganalisis data dengan mengangkat fakta-fakta yang khusus atau peristiwa yang konkret. Analisis pendekatan induktif bertitik tolak pada hal yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

6. Pemeriksaan Analisa Data

Validitas dalam kualitatif adalah usaha pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Validitas yakni merupakan salah satu kekuatan penelitian kualitatif yang didasarkan pada penentuan apakah temuan yang didapat akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan atau pembaca. Istilah-istilah yang banyak ditemukan dalam literatur kualitatif yang membahas validitas seperti kepercayaan (trustworthiness), autentitas (authenticity) dan kredibilitas (credibility) dan inilah topik yang banyak dibahas.⁴⁶

Untuk memeriksa keabsahan data peneliti merencanakan menempuh cara sebagai berikut :

a. Trianggulasi

Trianggulasi dilakukan melalui pengecekan data dari pihak lain sebagai pembanding yaitu penulis membandingkan antara hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan sumber data yang merupakan

⁴⁶ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*, 4th edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.268-269.

subjek penelitian yaitu pendidik. Sehingga data yang diperoleh nantinya benar-benar dapat menggambarkan keadaan sebenarnya yang ada dilapangan.

Triangulasi terdiri dari tiga bagian yaitu :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji redibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji redibilitas data tentang perilaku guru, maka pengumpulan data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke atasannya, sesama guru, atau kemurid yang bersangkutan.

Dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, di kategorisasikan, mana pandangan yang sama mana pandangan yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber diatas. Data yang telah dianalisis ole peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji redibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknikberbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisisioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneiti diskusikan lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk

memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rata pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan terus secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

Berdasarkan teori di atas penulis memutuskan untuk menggunakan triangulasi sumber dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teknik Penilaian

1. Pengertian Penilaian

Penilaian berdasarkan Standar Nasional Anak Usia Dini adalah kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran anak dalam rangka pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan sesuai dengan tingkat usianya.¹ Menurut Hopkins dan Antes assessment adalah alat ukur/ evaluasi, bagi guru untuk mengetahui kemajuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.²

Wortham berpendapat penilaian adalah suatu upaya dan proses memilih, mengumpulkan, serta menafsirkan informasi tentang posisi program maupun anak, baik terkait dengan pertumbuhan, perkembangan, kemajuan, perubahan serta kemampuan yang menjangkau berbagai aspek (bidang pengembangan) melalui cara-cara yang benar, tepat, akurat, terencana dan sistematis pada dimensi proses maupun hasil; sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan kriteria yang semestinya, yaitu

¹ Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137, Tahun 2014, h.2

² Ririanti Rachmayanie, *Penggunaan Assesmen Portoolio Pada Pembelajaran Anak Usia Dini*, Program Study Bimbingan dan Konseling , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, h.4

tidak merugikan, sesuai tujuan dan nilai sebagaimana yang telah ditetapkan.³

Definisi dari penilaian juga disampaikan oleh Ralph Tyler yang mengungkapkan bahwa penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh Cronbach dan Stufflebeam, yang menambahkan bahwa proses penilaian bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.⁴

Westwood mendefinisikan penilaian (assesmen) sebagai proses untuk menentukan dan memahami penampilan individu-individu dan lingkungannya.⁵

Menurut Juliantine penilaian merupakan bagian yang menyat dalam suatu proses pembelajaran. Penilaian merupakan seperangkat sistem yang berhubungan dengan tujuan.⁶

Menurut Ifat Fatimah Zahro penilaian merupakan proses menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan serta perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan

³ Ika Irayana, *Pengembangan Screening Assessment Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengidentifikasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education, Vol.2 No.1, June 2017, h.101

⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005) Cet.5, h.3.

⁵ Marlina, *Asesmen dan Strategi Intervensi Anak ADHD*, (Dikti Direktorat Ketenagaan: Jakarta, 2007), p. 79

⁶ Fitria Wahyu Pinilih, *Pengembangan Instrumen Penilaian Produk Pada Pembelajaran IPA Untuk Siswa SMP*, Jurnal Pendidikan, Fisika Vol.1 No.2 (2013, h.23

pembelajaran dan menginterpretasikan informasi tersebut untuk membuat keputusan.⁷

Popham pula mengemukakan bahwa assesmen didalam pembelajaran merupakan suatu proses atau upaya formal pengumpulan informasi yang berkaitan dengan variable-variabel penting pembelajaran sebagai bahan dalam pengambilan ketusan oleh guru untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.⁸

Menurut Arifin penilaian adalah suatu proses atau suatu kegiatan yang sistemstis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam raangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.⁹

Menurut Domino,de Gomes dan Bosco penilaian merupakan kegiatan yang sistematis dan bekesinambungan untuk memilih, mengumpulkan, dan menafsirkan data proses dan hasil belajar siswa yang akan menjadi informasi tentang perkembangan belajar siswa tersebut.

Selanjutnya, informasi itu dijadikan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan kegiatan pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu dan basis

⁷ Ifat Fatimah Zahro,*Jurnal Pgpaud Stkip Siliwangi Vol 1 No 1*penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

⁸ La Ode Anhusadar, *assesmen Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Al-Ta'dip Vol 6 No.1 Januari-Juni 2013,h.60

⁹ Ekha Oktaria,Ratu Betta Rudibyani, Emma Wati Sofia, *Pengembangan Instrumen Assesment Pengetahuan Untuk Mengukur Pwnguasaan siswa*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia, Vol.6,No.1 Edisi April

dalam membuat keputusan tindak lanjut untuk memperbaiki dan kualitas dan kuantitas pembelajaran.¹⁰

Menurut Leni Natalia Zulita Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik.¹¹

Sedangkan menurut Godwin dan Godwin dalam Worthman “*The process of determining, through observation or testing, and individual's traits or behaviors, a program's characteristic, or the properties of some one entity, and then assigning a number, rating score to that determination*”.¹² Proses penentuan dapat dilakukan melalui pengujian sifat atau perilaku individu dalam beberapa karakteristik dan kemudian menetapkan peringkat atau skor untuk tujuan tertentu.

Kumano menyatakan bahwa assesmen sebagai “*the process of collecting data which show the development learning*”.¹³ Proses pengumpulan data yang menunjukkan pengembangan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa penilaian merupakan alat untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan suatu proses pembelajaran sekaligus sebagai umpan balik guru dan siswa. Bagi siswa assesment dapat dijadikan evaluasi sejauh

¹⁰ Fransiskus De Gomesm, *Analisis Kesulitan Guru Paud Dalam MenilaiAspek-Aspek Perkembangan AUD DiKecamatan Langke Rembong*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Volume 11, Nomor 2, Juli 2019. h176

¹¹ Leni Natalia Zulita, *Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Metode Saw Untuk Penilaian Dosen Berprestasi (Studi Kasus Di Universitas Dehasen Bengkulu)* E Jurnal Media Infotama, Vol.9, No.2, Universitas Dehasen Bengkulu

¹² Eka Cahaya Maulidiah, *assesmen Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun*, Jurnal Perempuan Dan Anak, Vol.1 No.1 Juli 2017, h.47

¹³ Utsman, *Pengembangan Model Instrumen Assesmen Pencapaian Perkembangan Fisik Motorik Anak Pada Taman Kanak-Kanak*, Lembaran Ilmu Kependidikan. Volume.42. Nomor 1. April 2013. h.64

mana mereka kompetensi setelah mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan bagi guru assesmen dapat dijadikan sebagai alat evaluasi objektif untuk mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam dalam melaksankana proses pembelajaran.

Penilaian bertujuan untuk mengetahui ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan yang telah ditetapkan dalam rancangan kegiatan pelaksanaan program. Berdasarkan hal ini penilaian berfungsi sebagai berikut:

- a. Memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki rancangan kegiatan pelaksanaan program.
- b. Memberikan informasi kepada orang tua tentang ketercapaian perkembangan dan pertumbuhan anak agar dapat memeberikan bimbingan dan dorongan yang sesuai untuk memperbaiki dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.
- c. Sebagai bahan pertimbangan guru untuk menempatkan anak dalam kegiatan pelaksanaan program yang dilakukan sesuai minat dan kemampuan yang memungkinkan anak dapat mencapai kekampuan secara optimal.
- d. Sebagai bahan masukan bagi pihak lain yang memerlukan dan berkepentingan memberikan pembinaan selanjutnya demi pengembangan potensi anak.

Menurut Wortham salah satu tujuan guru melakukan assesmen atau penilaian adalah untuk mengevaluasi efektifitas program pembelajaran yang telah dirancang guru.¹⁴

Menurut suwandi assesmen memiliki fungsi untuk mengetahui perkembangan, kemajuan dan hasil belajar dan kemudian Kunandar juga mengatakan bahwa assesmen berfungsi sebagai control bagi guru dan juga sekolah tentang perkembangan belajar anak. Dengan mengetahui perkembangan belajar anak, guru dan orang tua dapat menentukan upaya lanjutan yang harus dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁵

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan BAB III Pasal 4 dijelaskan tujuan penilaian adalah:

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
- b. Penilaian belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran.

¹⁴ Ria Novianti, Enda Puspitasari, dan Daviq Chairilisyah, *Pemetaan Kemampuan Guru PAUD Dalam Melaksanakan Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Pekanbaru*, Jurnal SOROT Vol 8.No.1 April, Lembaga Penelitian Universitas Riau, h.96

¹⁵ Ayu Nayla Akstari, Anayanti Rahmawati, Ragil Widiyanti Atmojo, *Analisis Pelaksanaan asesmen Perkembangan Belajar Anak Kelompok B di TK Cemara Dua Banjarsari Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*, h.2

c. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.¹⁶

Adapun tujuan assesmen atau penilaian menurut Suyadi , yaitu untuk:

- (1) . mendeteksi perkembangan dan arahan dalam melakukan penilaian diagnostic ketika terindikasi, yang meliputi deteksi tentang satatus kesehatan anak usia dini, kepekaan indera, bahasa, motoric kasar, motoric halus, dan perkembangan social emosional.
- (2) . mengidentifikasi minat dan kebutuhan anak usia dini.
- (3) . menggambarkan kemajuan perkembangan dan anak usia dini.
- (4). mengembangkan kurikulum.
- (5). memperbaiki dan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak usia dini.
- (6) mengasesmen program dan lembaga (Akuntabilitas program dan lembaga).¹⁷

Penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar pada umumnya berfungsi sebagai berikut:

- 1). Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran. Dalam hal ini adalah tujuan intruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui

¹⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

¹⁷ Eka Da mayanti, Dkk, Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Citra Samata Kabupaten Gowa, Indonesian Journal of Early Childhood Education Volume 1, Nomor 1, Desember 2018.H.15

tingkat penguasaan bahanpelajaran yang dikuasai oleh para siswa. Dengan perkaataan lain, dapat diketahuhasil belajar yang dicapai para siswa

2)Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan olehguru. Dengan fungsi ini, guru dapat mengetahui berhasil tidaknya dalam mengajar.

Sementara dalam National Association for the Young Children(NAEYC) merumuskan tujuan penilaian sebagai berikut: (1) Untuk merencanakan pembelajaran individual dan kelompok agar dapat berkomunikasi dengan orang tua; (2) Mengidentifikasi anak yang memerlukan bantuan atau layanan khusus; (3) Mengevaluasi apakah tujuan pendidikan sudah tercapai atau belum.¹⁸

Menurut Kusaeri dan Suprananto tujuan penilaian sekurang kurangnya diarahkan kepada empat hal yaitu meliputi:

(1) penelusuran (*keeping track*), yakni upaya yang bertujuan agar proses pembelajaran tetap sesuai dengan rencana.

(2) pengecekan(*checking-up*), yaitu untuk mengecek kelemahan - kelemahan yang dialami siswa dan guru selama proses pembelajaran.

(3) pencarian (*finding-out*), yakni untuk mencari dan menemukan penyebab terjadinya kelemahan dalam proses pembelajaran.¹⁹

(4) penyimpulan (*summing-up*), yakni untuk menyimpulkan dan memastikan pencapaian kompetensi pembelajaran oleh siswa.

Selanjutnya fungsi penilaian menurut Sudjana yaitu :

¹⁸ *Ibidh*,h.18

¹⁹ *Ibidh*.h. 295

- a. Sebagai alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran.
- b. Sebagai umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar.
- c. Sebagai dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orangtuanya.²⁰

Selanjutnya menurut Yus fungsi penilaian yaitu :

- a. Memberikan umpanbalik kepada guru untuk memperbaiki rancangan kegiatan pelaksanaan program.
- b. Memberikan informasi kepada orang tua tentang ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak.
- c. Sebagai bahan pertimbangan guru untuk menempatkan anak dalam kegiatan pelaksanaan program yang dilakukan sesuai dengan minat dan kemampuan anak.
- d. Sebagai bahan masukan bagi pihak lain yang memerlukan dan berkepentingan memberikan pembinaan selanjutnya demi pengembangan semua potensi anak.²¹

2. Prinsip Penilaian

Pada permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang standar asesmen dijelaskan bahwa prinsip penilaian hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.

²⁰ *Ibidh*, h.16

²¹ Irma Febriana *Kemampuan Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Menyusun Instrumen Penilaian Hasil Belajar Di Kecamatan Braja Sebah Kabupaten Lampung Timur*, 2016. h.15

- 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 4) Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik.
- 7). Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- 9) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.²²

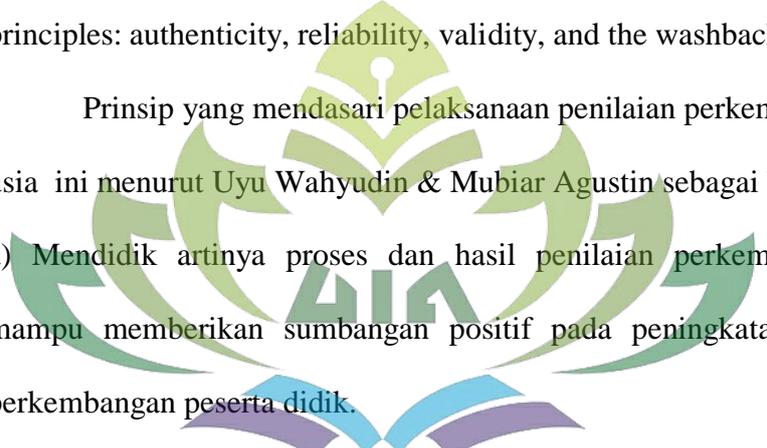
Sedangkan menurut M Afif Amrullah Prinsip-prinsip dalam Penilaian yaitu: a) Penilaian merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Semakin baik sistem penilaian akan semakin baik hasil dan

²² Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016, *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, h.4

proses pembelajaran. b) Mencerminkan masalah dunia nyata. c) Menggunakan berbagai ukuran, metode, teknik dan kriteria sesuai dengan karakteristik dan esensi dalam proses pembelajaran. d) Bersifat holistic, mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran.²³

Pada Kurikulum Raudhatul Athfal tahun 2016 dikemukakan prinsip-prinsip penilaian hasil belajar anak pada jenjang RA adalah: “Mendidik, objektif, akuntabel, transparan, sistematis, menyeluruh, bermakna.”²⁴ Menurut Brown & Abeywickrama and Saricoban assessment principles: authenticity, reliability, validity, and the washback effect.²⁵

Prinsip yang mendasari pelaksanaan penilaian perkembangan anak usia ini menurut Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin sebagai berikut:

- 
- a) Mendidik artinya proses dan hasil penilaian perkembangan harus mampu memberikan sumbangan positif pada peningkatan pencapaian perkembangan peserta didik.
 - b) Sistematis, Perkembangan anak berlangsung secara sistematis, artinya bahwa perkembangan itu berlangsung mengikuti pola tertentu yang terjadi secara teratur.
 - c) Berkesinambungan artinya penilaian pencapaian perkembangan peserta didik harus dilakukan secara terencana, bertahap dan terus-menerus untuk memperoleh gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.

²³ M. Afif Amrullah, *Sistem Penilaian Dalam Pembelajaran, Dosen Fkultas Taebiyah IAIN Raden Intan Lampung*, h.128

²⁴ *Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3849 Tahun 2016 Tentang Kurikulum Raudathul Athfal*, h.78-79

²⁵ Irfan Tosuncuoglu, *Importance Of Assesmen In ELT, Journal Of Education And Training Studies*, Vol.6, No.9, September 2018, h.165

Dengan melaksanakan prinsip ini gambaran hasil penilaian tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik pun akan tergambar secara kontinu.

d) Menyeluruh, penilaian yang dilakukan harus mencakup semua aspek perkembangan yang meliputi: nilai-nilai, agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa serta sosial-emosional, semua aspek perkembangan yang diinginkan, menggunakan berbagai jenis teknik penilaian yang sesuai dengan kebutuhan.

e) Objektif dan Adil, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dapat dipengaruhi subjektivitas penilai. Oleh karena itu, pendidik perlu menggunakan rubrik atau pedoman dalam memberikan skor terhadap kualitas suatu gejala atau kualitas aspek perkembangan atau jawaban atau kinerja yang dimunculkan oleh peserta didik.

f) Terpadu, penilaian yang dilakukan oleh pendidik merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan pembelajaran dan hasil penilaian benar-benar dijadikan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut. Jika hasil penilaian menunjukkan banyak peserta didik yang tidak atau gagal memunculkan suatu perilaku, sementara yang digunakan sudah memenuhi syarat, maka hal demikian berarti bahwa proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik, pendidik harus memperbaiki rencana dan atau pelaksanaan pembelajarannya.

g) Akuntabel, penilaian harus dapat dipertanggung, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Terutama hasilnya, harus mampu memberdakan perilaku peserta didik dalam perilaku nyata. Artinya peserta didik dinyatakan baik dalam suatu aspek harus berbeda perilakunya dalam kehidupan dari peserta didik yang dinyatakan kurang baik atau tidak baik dalam penilaian (authentic assesment).

h) Terbuka, Hal ni mengandung makna, bahwa prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, siapa pun yang berkepentingan harus dapat mengakses data dan kriteria yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.²⁶

Prinsip-prinsip asesmen anak usia dini menurut Bagnato adalah sebagai berikut.

- 1) Parents as Partner, salah satu bagian penting dari penilaian adalah peran orang tua. Untuk memperoleh pemahaman yang baik tentang perkembangan anak dibutuhkan peran orang tua. Berkenaan dengan hal tersebut maka harus ada jalinan kerjasama guru dengan orang tua. Orang tua adalah figur yang banyak mengetahui fungsi dan perilaku anak-anak mereka dalam berbagai konteks, dan masukan mereka dihargai sebagai bagian dari keseluruhan asesmen perkembangan anak.

²⁶ Nurlaili, S.Pd.I, *Diklat Evaluasi Pembelajaran AUD, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan, h.16

- 2) **Developmental Appropriateness**, teknik dan isi asesmen harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Konsep fundamental dari praktik yang sesuai dengan perkembangan adalah bahwa pembelajaran dan asesmen harus dilakukan dalam konteks alami anak.
- 3) **Utility**, penilaian harus berguna untuk mencapai tujuan ganda dan saling terkait dalam perawatan dini dan pendidikan dan intervensi awal. Penilaian kritis untuk mendeteksi kemungkinan masalah dan, melalui intervensi, mencegah kesulitan yang lebih sulit dan sulit dihadapi. Anak-anak harus dapat mengakses program melalui proses penentuan kelayakan yang fleksibel. Penilaian sangat penting untuk merencanakan intervensi individual, untuk memantau kemajuan melalui penilaian rutin berulang, dan untuk mendokumentasikan dampak program yang berkualitas.
- 4) **Acceptability**, tujuan, teknik, dan instrumen asesmen harus disepakati bersama oleh keluarga dan para tenaga profesional di lapangan. Selanjutnya, asesmen harus mendeteksi perubahan perilaku yang terlihat pada perkembangan anak di rumah dan lingkungan anak usia dini. Standar akseptabilitas ini merupakan aspek dari konstruksi yang lebih luas yang biasanya disebut validitas sosial.
- 5) **Authenticity**, mengamati perkembangan anak dalam konteks alami mereka menawarkan informasi otentik yang jauh lebih deskriptif tentang anak. Skala penilaian, pengamatan langsung, daftar periksa

berbasis kurikulum, dan inventaris wawancara dalam membantu profesional mendapatkan penilaian realistis terhadap kekuatan dan prioritas intervensi anak.

- 6) Collaboration, salah satu bagian penting dari penilaian adalah peran orang tua. Untuk memperoleh pemahaman yang baik tentang perkembangan anak dibutuhkan peran orang tua. Berkenaan dengan hal tersebut maka harus ada jalinan kerjasama guru dengan orang tua. Orang tua adalah figur yang banyak mengetahui fungsi dan perilaku anak-anak mereka dalam berbagai konteks, dan masukan mereka dihargai sebagai bagian dari keseluruhan asesmen perkembangan anak.
- 7) Convergence, penyatuan (convergence) dari beberapa perspektif (keluarga, profesional) memberikan basis informasi yang lebih baik. Informasi yang fungsional, andal, valid tentang status dan kemajuan anak-anak dapat diperoleh saat perilaku khas dalam rutinitas sehari-hari diamati berulang kali oleh beberapa individu guru, profesional lain, dan orang tua.
- 8) Equity, penilaian harus mengakomodasi perbedaan individu. Prinsip keadilan diakui (dan dimandatkan) sebagai hal yang esensial untuk bahan ajar. Bahan dapat dipilih yang memungkinkan anak untuk menunjukkan kemampuan melalui beberapa respon yang berbeda dengan menggunakan bahan yang dapat diubah secara fleksibel. Bila bahan dan prosedur mengakomodasi karakteristik sensorik, respons,

afektif, dan budaya anak, hal itu adil. Bahan konvensional telah distandarisasi dengan anak-anak dengan perkembangan khas.

- 9) Sensitivity, profesional (guru) dan keluarga harus diberikan kesempatan untuk menggunakan bahan penilaian yang menunjukkan bukti pengembangan keterampilan yang semakin kompleks sehingga perkembangan sekecil apapun dapat dideteksi. Banyak instrumen konvensional tidak memasukkan sejumlah item yang cukup untuk memungkinkan pengukuran kemajuan yang sensitif.
- 10) Concurrence, teknik, dan instrumen asesmen harus dirancang untuk, dan divalidasi lapangan dengan, anak-anak yang akan dinilai, termasuk mereka yang memiliki perkembangan khas dan mereka yang memiliki tingkat cacat ringan sampai berat yang bervariasi. Intervensi dini, khususnya, dan pendidikan anak usia dini, pada umumnya, memerlukan materi khusus yang membahas bakat anak-anak yang sedang bermain di berbagai setting pendidikan berbasis rumah. Teknik dan instrument penilaian anak usia dini harus dikembangkan secara khusus untuk bayi, anak prasekolah dan sesuai dengan gaya dan minat mereka.²⁷

Dari beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa prinsip penilaian PAUD yaitu mendidik, berkesinambungan, objektif, akuntabel, dan transparan/terbuka, sistematis, menyeluruh, dan bermakna.

²⁷ Kuntijo, Intan Prastihastari Wijaya, *Model Assesmen Kecerdasan Jamak Anak Usia 4-5 Tahun*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol.12 Edisi 1, April 2018, h.93

Prinsip penilaian tersebut dapat digunakan untuk perbaikan dan peningkatan serta mendidik yang berarti bahwa dapat dijadikan alat untuk memotivasi. Oleh sebab itu, pemahaman guru tentang prinsip-prinsip penilaian pembelajaran PAUD tersebut sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan pelaksanaan penilaian pembelajaran yang sesuai dan tepat.

Menurut Widiyoko dalam melakukan penilaian di PAUD terdapat beberapa prinsip penilaian, yaitu:

- 1) Mendidik Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan, dan membina anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal.
- 2) Berkesinambungan Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus menerus untuk mendapatkan gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 3) Objektif Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai sehingga menggambarkan data atau informasi yang sesungguhnya.
- 4) Akuntabel Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan.
- 5) Sistematis Penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan berbagai instrument.

6) Transparan Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan hasil penilaian dapat diakses oleh orang tua dan semua pemangku kepentingan yang relevan.

7) Menyeluruh Penilaian mencakup semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Penilaian mengakomodasi seluruh keragaman budaya, bahasa, sosial ekonomi, termasuk anak yang berkebutuhan khusus.²⁸

Prinsip penilaian / asesmen menurut Puckett dan Black, yaitu holistik, otentik, kontinu (berkesinambungan), individual, serta multisumber dan multikonteks. Trianto mengatakan bahwa prinsip asesmen, diantaranya adalah:

(1) berorientasi pada kompetensi.

(2) menyeluruh.

(3) valid.

(4) adil dan terbuka.

(5) mendidik.

(6) berkesinambungan.

(7) bermakna.²⁹

²⁸ Petrus Redy Partus Jaya , *Pengolahan Hasil Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini* Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 2, No. 1, Januari 2019

²⁹ *Ibidh*, h.3

Menurut Ustman prinsip penilaian harus dilakukan sebagai berikut:

- a. Holistic adalah melakukan penilaian yang mencakup segala aspek perkembangan karena satu perkembangan akan terkait pada perkembangan yang lainnya.
- b. Otentik, penilaian berdasarkan keaslian performer anak baik dalam sikap, perilaku dan hasil karya.
- c. Kontinu artinya penilaian berkelanjutan tentang perkembangan anak.
- d. Individual artinya penilaian perkembangan yang dilakukan tersendiri sesuai pada perkembangan anak tersebut
- e. Multisumber dan multi konteks adalah penilaian untuk mengali semua informasi dari berbagai konteks misalnya pengamatan langsung apa yang dilakukan oleh anak tersebut.³⁰

Menurut Jihad dan Haris, sistem penilaian dalam pembelajaran hendaknya dikembangkan berdasarkan sejumlah prinsip sebagai berikut: menyeluruh, berkelanjutan, berorientasi pada indikator ketercapaian, sesuai dengan pengalaman belajar.³¹

Menurut Fadailah prinsip-prinsip penilaian dalam pembelajaran anak usia dini diantaranya adalah sistematis, menyeluruh, berkesinambungan, objektif, mendidik, dan bermaknaan.³²

³⁰ Ustman Pengembangan Instrument Pencapaian Perkembangan Pada Anak Usia Dini Di Tamana Kanak Kanak Disertasi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2013

³¹ Jihad, A. dan A. Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Multi Pressindo. Yogyakarta, 2012),h.10

³² Rizka Harfiani,Rudi Harisan Setiawan, Model Penilaian Pembelajaran Di Paud Inklusif, *Ihya Al-Arabiyah : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*.h.236

3. Teknik Penilaian

Teknik penilaian pembelajaran ini perlu diperhatikan agar nilai atau hasil yang diperoleh benar-benar memenuhi teknik penilaian, hal ini dikarenakan nilai atau hasil yang diberikan menggambarkan bagaimana ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak. Teknik Penilaian berdasarkan Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 3489 Tahun 2016, Tentang Kurikulum Raudhatul Athfal adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan atau observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan, menyeluruh atau jurnal, dan rubrik.
- b. Percakapan merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan baik pada saat kegiatan terpimpin maupun bebas.
- c. Penugasan merupakan teknik penilaian berupa pemberian tugas yang akan dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara individu maupun kelompok serta secara mandiri maupun didampingi.
- d. Unjuk kerja merupakan teknik penilaian yang melibatkan anak dalam bentuk pelaksanaan suatu aktivitas yang dapat diamati.
- e. Penilaian hasil karya merupakan teknik penilaian dengan melihat produk yang dihasilkan oleh anak setelah melakukan suatu kegiatan.
- f. Pencatatan anekdot merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan mencatat seluruh fakta, menceritakan situasi yang terjadi, apa

yang dilakukan dan dikatakan anak. Catatan anekdot sebagai jurnal kegiatan harian, mencatat kegiatan anak selama melakukan kegiatan setiap harinya.

- g. Portofolio merupakan kumpulan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan anak secara berkesinambungan dan catatan pendidik tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai salah satu bahan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.³³

Menurut Brewer teknik penilaian pada anak usia dini yaitu “*Tallies, running narrative or logs, incident record, narrative, anecdotal record, checklist and rating scales, record of conversations, conference, and interviews, rubrics, parents questionnaires, self evaluation, portfolios*”.³⁴ Sedangkan menurut Annisa teknik penilaian yang digunakan untuk anak usia dini berupa portofolio, observasi, unjuk kerja, catatan anekdot, dan hasil karya anak.³⁵

Menurut Latif, dkk “Teknik penilaian pada anak usia dini terdiri dari pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan atau dialog, laporan orang tua, dan dokumentasi hasil karya anak (portofolio), serta deskripsi profil anak”³⁶.

³³ *Ibidh*,h.80

³⁴ Jo Ann Brewer, *Introduction to Early Childhood Education :Preschool Throgh Primary Grades (USA :Person ,Inc,2007)*,h.202

³⁵ Annisa Eka Fitri, *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kualitatif di PAUD IT Auladuma Kota Bengkulu) Universitas Bengkulu, Jurnal Potensia,PG-Paud FKIP UNIB,Vol.2.No.1,2017*,h.10

³⁶Eka Damayanti, Andi Sitti Hardika, Herawati,dll,*Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Citra Samata Kabupaten Gowa,Indonesia Journal of Early Chilhood Education Volume 1, Nomor1, Desember 2018*,h.9

Selain itu Aisyah juga menyatakan bahwa bentuk teknik penilaian pendidikan prasekolah yaitu:

- a. Unjuk kerja (performance) merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan anak dalam melakukan sesuatu, misal praktek menyanyi, olahraga, bermain peran, memperagakan seni.
- b. Hasil karya (product) adalah hasil karya anak setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan atau karya seni. Penilaian hasil karya anak tidak dapat diperoleh dari hasil akhirnya saja tetapi juga proses pembuatannya.
- c. Penugasan (project), penugasan merupakan cara penilaian berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara perorangan maupun kelompok.³⁷

Menurut Waseso ada beberapa teknik yang dapat diterapkan untuk penilaian terhadap perkembangan anak usia dini, yaitu:

1. Observasi atau pengamatan merupakan bagian kesatuan dari kegiatan pembelajaran. Sesungguhnya untuk mengerti anak-anak didik, cara yang lazim digunakan ialah mengamati perilaku mereka, antara lain perilaku-perilaku khusus anak didik, misalnya, anak suka melakukan tindakan agresif, baik secara verbal maupun fisik. Selain itu juga mengamati interaksi kelompok kecil anak didik untuk mengungkap apa yang mereka lakukan. Agar dapat merekam data observasi secara

³⁷ Ahmad Syukri Sitorus, *Evaluasi Perkembangan Belajar Anak Raudathul Athfal*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.III NO.2, Juli-Desember 2015, h.5

sistematis, maka dapat digunakan format-format tertentu yang dipersiapkan terlebih dahulu, antara lain:

- Catatan anecdotal: adalah suatu tulisan singkat mengenai suatu peristiwa yang penting, bermakna dalam kehidupan sehari-hari anak.
- Ceklis: adalah daftar catatan tentang sesuatu hal yang menjadi rujukan untuk mengecek apakah sesuatu terjadi atau tidak. Ceklis dapat digunakan untuk menilai pencapaian perkembangan anak.
- Skala jenjang (rating scale): Hasil dari observasi dapat dituangkan dalam format skala jenjang, dengan syarat pengamatnya memahami benar kategori “sesuatu” yang sedang diamati; bisa dinyatakan dengan angka (misalnya: 1, 2, 3), bisa juga dengan naratif (Tidak pernah, Kadangkadang, Selalu).
- Sampling waktu: ialah cara mengambil contoh sebagian dari keseluruhan waktu yang ada. Yang dicatat dalam kurun waktu tertentu, apakah suatu perilaku tertentu muncul atau tidak, dan berapa kali munculnya perilaku itu.
- Sampling peristiwa: Pengamat merekam data tentang contoh peristiwa atau kategori peristiwa yang terjadi. Pertama pengamat menentukan dahulu peristiwa apa yang ingin dicatat, kemudian merekam setiap peristiwa itu apabila teramati.

2. Wawancara

Wawancara bukanlah “interogasi”, melainkan interaksi dialogis yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Apabila wawancara dilaksanakan dengan pendekatan yang baik dan alami, misalnya sambil bermain, maka metode ini dapat membantu menambah pengetahuan yang mendalam mengenai pengalaman masa lalunya, minatnya, motivasinya, dan perilaku lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek perkembangannya.

3. Portofolio

Ialah penilaian yang didasarkan pada kumpulan catatan dan hasil kerja anak. Kumpulan informasi ini dapat memberi gambaran pada penilai tentang sejauh mana perilaku dan keterampilan anak berkembang. Catatan yang dilihat dapat berupa catatan-catatan anekdotal, ceklis, skala jenjang, serta format-format lain yang menggambarkan perkembangan keterampilan atau perilaku anak. Sementara hasil karya anak yang dapat dilihat secara nyata ialah karya-karya melipat, menggambar, menempel, meronce dan karya-karya lainnya.³⁸

Menurut direktorat pendidikan anak usia dini dalam pengamatan penilaian pada anak usia dini harus memenuhi 3 teknik penilaian diantaranya:

³⁸ Yulia Ayriza, *Metode Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, FIP, UNY, h.4-8

- a. Ceklis
- b. Anekdote
- c. hasil³⁹

Teknik penilaian pembelajaran menurut Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin adalah sebagai berikut:

a) Pemberian Tugas / Penugasan, merupakan teknik penilaian berupa pemberian tugas yang akan dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara individu maupun kelompok baik secara mandiri maupun didampingi. b) Percakapan, adalah penilaian yang dilakukan melalui cerita antara anak dan guru atau antara anak dan anak. Percakapan dalam rangka penilaian dapat dilakukan guru dengan sengaja dan topik yang dibicarakan juga sesuai dengan tema kegiatan pelaksanaan program pada saat itu. c) Observasi atau pengamatan merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh atau jurnal, dan rubrik. d) Catatan Anekdote, merupakan salah satu bentuk pencatatan tentang gejala tingkah laku yang berkaitan dengan sikap dan perilaku anak yang khusus, baik yang positif maupun negatif. Catatan anekdot cocok digunakan sebagai alat penilaian di pendidikan anak usia dini. Alat ini berfungsi sebagai alat bantu pencatatan hasil pengamatan. Hal-hal yang dicatat dalam anekdot dapat meliputi prestasi yang ditunjukkan

³⁹ Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini, 2015. hal.5

anak baik berupa karya atau sikap dan perilaku. e) Penilaian Diri Sendiri, Gardner mengemukakan bahwa penilaian diri sendiri adalah penilaian yang dilakukan dengan menetapkan sejauh mana kemampuan yang telah dimiliki seseorang dari suatu kegiatan pembelajaran atau kegiatan dalam rentang waktu tertentu. Berarti penilaian dapat dilakukan seseorang untuk menilai dirinya sendiri. f) Unjuk kerja adalah penilaian yang menuntut anak didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktik menyanyi, dan memperagakan sesuatu. g) Penilaian Hasil Karya adalah buah pikir anak yang dituangkan dalam bentuk karya nyata dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau keterampilan anak. Misalnya gambar, lukisan, lipatan, hasil kolase, hasil guntingan, tulisan/coret-coretan, hasil roncean, bangunan balok dan hasil prakarya. h) Portofolio adalah suatu koleksi pekerjaan dan kegiatan anak yang diorganisasi secara sistematis menggambarkan potret anak secara menyeluruh. Proses sistematis yang dimaksud adalah tentang bagaimana mengumpulkan, memilih, dan menggambarkan yang didasarkan pada belajar sehingga akan membuat portofolio dinamis dan bermakna.⁴⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan dari teori yang membahas tentang teknik penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran anak usia dini adalah observasi, hasil karya anak,

⁴⁰ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, h. 69-74

catatan anekdot, skala capaian perkembangan, portofolio, dan pelaporan

B. Kerangka Berpikir

Penilaian merupakan proses memperoleh informasi mengenai hasil belajar anak. Program pengembangan pembelajaran yang disusun dan direncanakan sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan anak akan menstimulasi potensi anak menjadi anak yang kompeten. Anak yang semakin tahu, semakin bisa, dan semakin memiliki kebiasaan yang baik. Berbagai informasi tentang kemajuan anak ini merupakan hasil belajar yang perlu disampaikan pada orang tua. Dengan diperolehnya berbagai informasi tentang anak, orang tua dan guru memperoleh gambaran capaian hasil belajar anak. Capaian ini diukur berdasarkan standar PAUD yang telah ditetapkan secara nasional, yang tertulis di dalam PermendikbudNo. 137 tahun 2014 tentang Standar PAUD dan 146 tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD.

Lingkup penilaian mencakup pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkup penilaian pertumbuhan meliputi ukuran fisik yang diukur dengan satuan panjang dan berat, misalnya berat tubuh, tinggi badan/panjang badan, dan lingkar kepala. Sementara itu, penilaian perkembangan mencakup berbagai informasi yang berhubungan dengan bertambahnya fungsi psikis anak, yaitu nilai moral dan agama, perkembangan fisik motorik (gerakan motorik kasar dan halus, serta kesehatan fisik), sosial emosional, komunikasi (berbicara dan bahasa), kognitif (pengetahuan), dan seni (kreativitas).

Penilaian pada anak dilakukan pada saat anak melakukan kegiatan. Penilaian dapat dilakukan dalam berbagai aktivitas anak, sejak anak datang, berbaris, mengikuti proses belajar, mencuci tangan, makan bekal, bermain bebas, sampai pulang kembali. Penilaian itu dilakukan secara alami, baik berdasarkan kondisi nyata yang muncul dari perilaku anak selama proses berkegiatan maupun hasil dari kegiatan tersebut.

Penilaian dilakukan oleh guru karena guru memiliki fungsi sebagai penilai (assessor) selain juga berfungsi sebagai fasilitator dan fungsi-fungsi lainnya. Guru di sini bukan hanya satu guru, tetapi dapat melibatkan guru lain yang biasa bersama anak dalam keseharian anak belajar. Guru juga dapat menggali informasi kepada orang tua agar dapat mengenali perilaku anak selama berada di rumah. Informasi ini penting dalam menambah pengetahuan guru tentang siapa anak itu, dan dapat memberikan informasi yang berharga dalam memaknai perkembangan dan belajar anak. Tidak kalah pentingnya guru melibatkan anak dalam menilai dirinya sendiri. Percakapan guru dengan anak dapat menggali tentang pemahaman anak terhadap dirinya sendiri.

C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan jurnal Ifat Fatimah Zahro PG-PAUD STKIP Siliwangi yang berjudul Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. Hasil penelitian penilaian perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan,

atau menunjukkan secara tepat bahwa kompetensi yang telah ditetapkan benar-benar dikuasai dan dicapai anak didik.⁴¹

Menurut Sofia Hartati dalam jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yang berjudul Pengembangan Model Asesmen Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak di DKI Jakarta. Menunjukkan bahwa guru TK dapat menggunakan model asesmen perkembangan anak secara tepat dan komprehensif. Guru juga mampu melaporkan asesmen perkembangan kepada orangtua berdasarkan hasil tersebut.⁴²

Menurut Ekha Oktharia, Ratu Betta Rudibyani, Emmawaty Sofia dalam jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia yang berjudul Pengembangan Instrumen Asesmen Pengetahuan untuk Mengukur Penguasaan Konsep Siswa. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa instrument asesmen sudah baik dan dapat digunakan bagi guru untuk melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran.⁴³

Menurut Ayu Nayla Aktsari, Anayanti Rahmawati, Idham Ragil Widiyanto Atmojo yang berjudul Analisis Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Belajar Anak Kelompok B di TK Cemara Dua Banjarsari Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa TK Cemara Dua Banjarsari Surakarta Telah melaksanakan asesmen

⁴¹ Ifat Fatimah Zahro, *Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, Tunas Siliwangi, Vol.1, No.1, Oktober 2015

⁴² Sofia Hartati, *Pengembangan Model Assesmen Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak (TK)*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

⁴³ Ekha Oktari, Ratu Betta Rudibyani, Emmawati Sofia, April 2017, *Pengembangan Instrumen Assesmen Pengetahuan Untuk Mengukur Penguasaan Konsep Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia, Vol.No.1

perkembangan belajar untuk anak kelompok B, namun ada beberapa pelaksanaan yang belum sesuai dengan teori.⁴⁴

Berdasarkan jurnal Nining Tri Wahyuni yang berjudul Teknik Implementasi Penilaian di TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik penilaian di TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan sudah dilakukan namun ada beberapa teknik penilaian yang belum digunakan karena keterbatasan pengetahuan guru mengenai penilaian.⁴⁵



⁴⁴ Ayu Nayla Akstari, Anayanti Rahmawati, Idam Ragil Widiyanto Atmojo, 2013-2014, *Analisis Pelaksanaan Assesmen Perkembangan Belajar Kelompok B di Tk Cemara Surakarta*

⁴⁵ Nining Tri Wahyuni, 2019, *Implementasi Teknik Penilaian di TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan*

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syukri Sitorus, 2015, *Evaluasi Perkembangan Belajar Anak Raudhatul Athfal*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol III No.2
- Annisa Eka Fitri, 2017, *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kuantitatif di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu) Universitas Bengkulu*, Jurnal Potensia, PG-Paud FKIP UNIB, Vol.2. No.1
- Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*
- Ardhani Dwi Kinasih, Maret 2018, Faizatul Amalia, Bayu Priyambadha, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pembelajaran Paud*, Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer, Vol. 2, No. 3
- Ayu Nayla Akstari, Anayanti Rahmawanti, Idam Ragil Widiyanto Atmojo, 2013-2014, *Analisis Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Belajar Kelompok B di TK Cemara Surakarta*
- Bungin Burhan, 2011, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu sosial Lainnya* : Jakarta : Kencana
- Creswell, John. W, 2014, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Christhoper Byalusaago Mugimu, Wilson Rwandembo Mugisha, 2017, *Assessment of Learning in Healt Science Education: MLT Case Study*, Journal of Curriculum and Teaching, Vol. 6.No.1
- Eka Cahya Maulidiyah, Juli 2017, *Asesmen Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5*
- Eka Damayanti, Andi Sitti Hartika, Herawati, dll, Desember 2018, *Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Citra Samata Kabupaten Gowa*, Indonesian Journal of Early Childhood Education Volume 1, Nomor 1
- Ekha Oktaria, Ratu Betta Rudibyani, Emmawati Sofia, April 2017, *Pengembangan Instrumen Asesmen Pengetahuan untuk Mengukur Penguasaan Konsep Siswa*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia, Vol.No.1
- Efi Nurjanah, *Teknik Dan Instrumen Asesmen Paud Ranah Afektif: Teknik Non Tes*

- Govinda ishwar lingam, narsamma lingam, 02 Februari 2016, *Developing School Heads as Instructional Leaders in School-Based Assessment*, Australian journal of teacher education, Vol,41
- Hari Setiadi, 2016, *Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013*, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Uhamka Jakarta Vol.20, No.2
- Harun Rasyid, 2014, *Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Bagi Perkembangan Anak Usia Dini*, Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan
- Ifat Fatimah Zahro, 2015, *Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, Tunas Siliwangi, Vol.1, No.1
- Ika Irayana, June 2013, *Pengembangan Screening Assessment Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengidentifikasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education, Vol.2 No.1
- Irfan Tosuncuoglu, September 2018, *Importance of Assessment in ELT*, Journal of Education and Training Studies, Vol. 6, No. 9
- Jihad, A. dan A. Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo. Yogyakarta
- Jo Ann Brewer, *Introduction to Early Childhood Education: preschool through primary grades* (USA: Pearson Education, Inc, 2007)
- J.W. Creswell, 2007, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches, 3rd Ed*
- La Ode Anhusadar, 2013, Asesmen dalam AUD, *Jurnal Al-Ta'dip* Vol 6 No.1
- Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 tahun 201tentang Kurikulum Raudhatul Athfal
- M. Afif Amrulloh, *Sistem Penilaian Dalam Pembelajaran*, Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung
- Matther B. Miles, A. Michael Huberman, and Jhonny Saldana, 2014, *Qualitative Data Analysis: A Methods Soucebook*
- Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael, 1994, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*
- Melati Ismi Hapsari, S.Psi., Drs. Johni Dimiyati, M.M, *Penilaian Otentik di Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Mengukur Kesiapan Sekolah Anak*, Proceeding Seminar Nasional Psikometri
- Meloeng, 2008, *Lexy Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya)

- Nurlaili, S.Pd.I, *Diktat Evaluasi Pembelajaran AUD*, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan
- Ria Novianti, Enda Puspitasari, dan Daviq Chairilisyah, *Pemetaan Kemampuan Guru PAUD dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Pekanbaru*, Jurnal SOROT Vol 8 No 1 April, Lembaga Penelitian Universitas Riau
- Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dan Masyarakat, Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2015
- Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137, Tahun 2014
Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia No.23 Tahun 2016, Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Pupuh Fathurahman, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung: Pustaka Setia) Pre-Kindegarten and Kindegarten Entry Assesmen*, CSAI Report, june 2016
- Ririanti Rachmayanie, Penggunaan Asesmen Portopolio Pada Pembelajaran Anak Usia Dini, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat
- Samosir, T., C. Diawati, N. Kadaritna. 2012. “*Development Assesment of Acid Base Based On Science Process Skill.*” Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia 1
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta)
- Sofia Hartati, Pengembangan Model *Asesmen Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak (TK)*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
- Syafrimen, Noriah Moh. Ishak, Nova Erlina, Titik Rahayu, 2016, *Delapan Cara Pembinaan Motivasi Di Kalangan Pendidik*, Procedia-Social and Behavioral Sciences
- Utsman, April 2013, *Pengembangan Model Instrumen Asesmen Pencapaian Perkembangan Fisik Motorik Anak pada Taman Kanak-Kanak*, Lembaran Ilmu Kependidikan. Volume 42. Nomor.1
- Taylor, Steven J Bogdan, Robet;Devault, Marjorie, 2015, *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidedbook And Resource*, Jhon Wiley & Sons

Yuberti, *Ketidakseimbangan Instrumen Penilaian Pada Domain Pembelajaran, Program Studi Pendidikan Fisika FTK, IAIN Raden Intan Lampung*

Yulia Ayriza, *Metode Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, FIP, UNY*